

BAB II

STRUKTUR ORGANISASI

2.1 Tinjauan Pustaka

Organisasi merupakan sebuah perkumpulan yang terkoordinasi secara sadar dengan ikatan yang relatif dapat diidentifikasi, memiliki fungsi dari keanggotaanya yang bersifat berkelanjutan untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Dalam lingkup konstruksi, struktur organisasi harus disusun sejak awal proyek direncanakan dan harus tercantum di kontrak. Hal ini bertujuan agar sejak awal proyek dilaksanakan, semua individu yang berada di lingkup konstruksi mengetahui tugas dan wewenang masing-masing. (Desrimon et al., 2024).

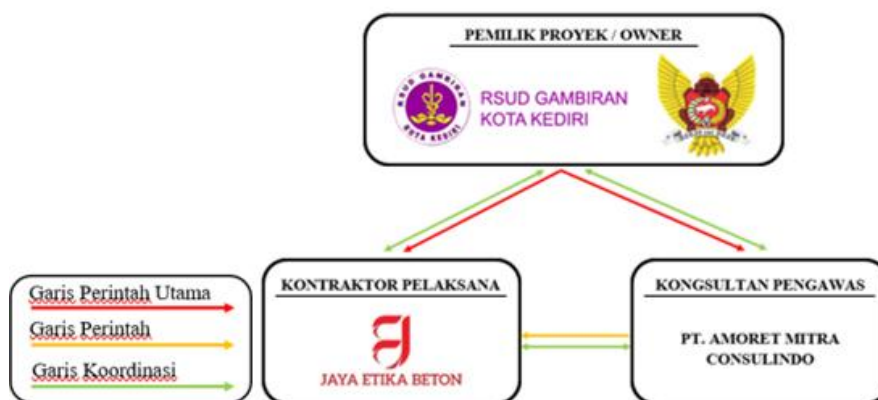
2.2 Struktur Organisasi

2.2.1 Umum

Dalam melakukan perencanaan dan pembangunan suatu proyek perlu adanya struktur organisasi pada proyek tersebut. Hal ini bertujuan agar pembangunan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana dan mendapat hasil maksimal demi kepuasan seluruh pihak. Struktur organisasi tersebut dilakukan dengan melakukan pembagian tata kerja yang jelas dimana hal tersebut akan memudahkan dalam mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing komponen yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing untuk mendapat hasil yang optimal.

2.2.2 Hubungan Kerja

Hubungan kerja merupakan komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu pekerjaan. Hubungan kerja antar organisasi ini dimaksudkan agar terdapat suatu keterkaitan antara pemilik proyek (Owner), Manajemen Kontruksi dan kontraktor pelaksana.



Gambar 2. 1 Hubungan Kerja

Sumber : dokumen pribadi

Berdasarkan data yang didapatkan selama kegiatan magang, berikut ini dijelaskan hubungan kerja dalam Proyek Pembangunan Gedung I RSUD Gambiran Kediri.

1. **Owner (Pemilik Proyek)**



Gambar 2. 2 Logo RSUD Gambiran dan dinas pemerintah Kota Kediri

Sumber : Dokumen Proyek

Owner atau pemilik proyek merupakan seseorang atau organisasi yang memiliki proyek dan memberikan pekerjaan atau tugas kepada pihak penyedia jasa dan yang membayar biaya pekerjaan tersebut. Pemerintah Kota Kediri selaku pemilik proyek atau Owner proyek Pembangunan Gedung I RSUD Gambiran Kediri mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a. Memiliki wewenang sepenuhnya terhadap proyek konstruksi.
- b. Memiliki ide atau rancangan yang jelas terhadap pekerjaan yang diharapkan.
- c. Menunjuk dan memberikan tugas kepada konsultan perencana untuk merancang proyek.
- d. Menunjuk tim pelaksana (kontraktor) untuk mengerjakan proyek tersebut.
- e. Menunjuk pengawas proyek untuk mengawasi secara langsung pelaksanaan proyek.
- f. Bertanggung jawab atas seluruh biaya yang akan dikeluarkan untuk izin mendirikan bangunan.
- g. Mengadakan kesepakatan terlebih dahulu dengan perencana, pengawas dan pihak pelaksana mengenai tugas, kewajiban dan tanggung jawab masing-masing pihak sesuai dengan aturan yang telah disepakati.
- h. Berhak mengetahui keadaan proyek dan pekerjaan yang telah dilaksanakan.

2. **Konsultan Pengawas**



Gambar 2. 3 Logo PT. Amoret Mitra Consulindo

Sumber : Dokumen Proyek

Konsultan pengawas merupakan badan hukum atau individu baik swasta maupun instansi pemerintah yang berfungsi sebagai pengawas dan mengontrol jalannya proyek agar mendapat hasil yang optimal sesuai persyaratan yang disepakati. PT. Amoret Mitra Consulindo sebagai konsultan pengawas mempunyai tugas dan wewenang sebagai

berikut:

- a. Mengawasi pekerjaan konstruksi dalam waktu yang telah ditentukan (*time schedule*).
- b. Membimbing dan mengawasi secara periodic dalam pelaksanaan pekerjaan.
- c. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan konstruksi serta aliran informasi antara berbagai bidang agar pelaksanaan pekerjaan berjalan lancar.
- d. Mengatasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang timbul di lapangan agar dicapai hasil akhir yang diharapkan dengan kualitas, kuantitas dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.
- e. Menghentikan semua pekerjaan bila terjadi penyimpangan dari perjanjian yang sudah disepakati.
- f. Menyusun laporan kemajuan pekerjaan harian, mingguan dan bulanan.
- g. Melakukan tindakan antisipatif terhadap adanya kemungkinan bertambahnya pekerjaan.
- h. Bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan menyetujui pengajuan *shop drawing*, metode kerja dan perubahan desain yang diusulkan oleh kontraktor.
- i. Memeriksa dan memverifikasi tagihan kontraktor, memastikan bahwa pembayaran sesuai dengan pekerjaan yang telah dilaksanakan.

3. Kontraktor Pelaksana



Gambar 2. 4 Logo PT. Jaya Etika Beton

Sumber : Dokumen Proyek

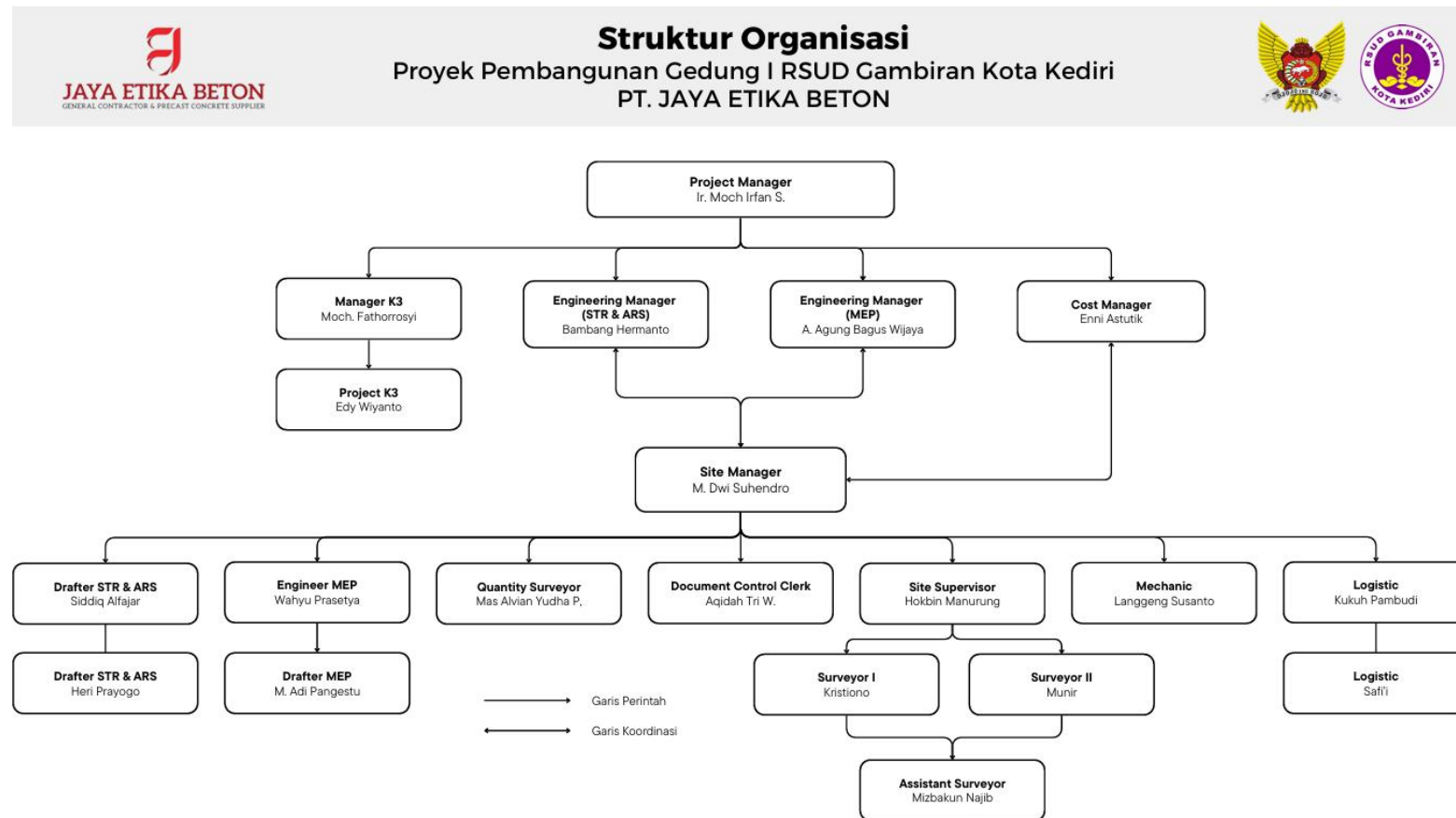
Kontraktor adalah perusahaan atau badan hukum baik swasta atau pemerintah yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan penjelasan dalam rencana kerja dan syarat (RKS) serta pihak yang melaksanakan pekerjaan fisik proyek konstruksi. PT. Jaya Etika Beton sebagai Kontraktor Pelaksana mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Melaksanakan proyek sesuai dengan apa yang ada dalam gambar kerja, spesifikasi teknis dan diuraikan dalam persyaratan kontrak.
- b. Menyediakan material dan peralatan konstruksi yang diperlukan untuk pelaksanaan proyek yang telah mendapat persetujuan dari Owner.
- c. Memberitahukan kepada konsultan pengawas secara tertulis apabila terjadi penyimpangan atau ketidaksesuaian antara spesifikasi teknis dengan gambar

kerja.

- d. Menyelenggarakan dan menjadwalkan rapat koordinasi proyek.
- e. Memberikan laporan perkembangan pekerjaan, material dan tenaga yang tepat kepada konsultan pengawas dalam bentuk laporan harian, mingguan dan bulanan.
- f. Menyusun jadwal pelaksanaan pekerjaan (time scheduling).
- g. Mengadakan konsultasi dengan pihak pengawas mengenai perubahan pelaksanaan pekerjaan.
- h. Memastikan bahwa seluruh operasi konstruksi dilakukan dengan memperhatikan aspek keselamatan, termasuk penyediaan alat pelindung diri (APD), pelatihan keselamatan, dan penerapan prosedur kerja yang aman.

2.2.3 Struktur Organisasi Kontraktor



Gambar 2. 5 Struktur Organisasi Kontraktor

sumber : dokumen proyek

1. Direktur Utama

Direktur adalah pimpinan tertinggi dalam suatu Perseroan Terbatas (PT) yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan kegiatan perusahaan, baik ke dalam (internal) maupun ke luar (eksternal). Dalam konteks PT Kontraktor, direktur merupakan orang yang: Mewakili perusahaan secara hukum di hadapan pemilik proyek (PPK/owner), pemerintah, maupun pihak ketiga. Pemegang kuasa tertinggi yang mengambil keputusan strategis untuk keberlangsungan perusahaan. Penanggung jawab utama atas pelaksanaan proyek konstruksi yang dikerjakan perusahaan.

2. *Project Manager*

Manajer Proyek (*Project Manager/PM*) adalah orang yang ditunjuk oleh Direktur PT Kontraktor untuk memimpin, mengendalikan, dan mengawasi pelaksanaan proyek konstruksi di lapangan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan sesuai biaya, mutu, dan waktu (Cost, Quality, Time) yang telah disepakati dalam kontrak.

3. *Manager K3*

Manager K3 adalah pimpinan fungsi keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan/proyek yang merancang, menerapkan, mengawasi, dan terus meningkatkan SMK3 agar operasi aman, sehat, patuh regulasi, dan berkelanjutan. Ia biasanya melapor ke Plant/Project Manager atau Direktur Operasi dan membawahi safety officer/inspector.

4. Manager Teknik Arsitektur & Struktur

Manager Teknik Arsitektur & Struktur adalah pimpinan yang mengoordinasikan seluruh pekerjaan teknis terkait desain arsitektur dan struktur pada proyek. Ia bertugas memastikan gambar rencana, perhitungan struktur, serta spesifikasi teknis sesuai standar, regulasi, dan kebutuhan proyek. Selain itu, manajer ini juga mengawasi pelaksanaan di lapangan agar hasil konstruksi sesuai desain, efisien, dan aman digunakan.

5. Manager Teknik Mechanical Electrical Plumbing (MEP)

Manager Teknik Mechanical Electrical Plumbing (MEP) adalah penanggung jawab perencanaan, pengawasan, dan pelaksanaan seluruh pekerjaan instalasi mekanikal, elektrik, serta sistem plumbing pada proyek. Ia memastikan sistem seperti listrik, AC, fire fighting, air bersih, pembuangan, hingga lift berjalan sesuai desain, standar teknis, dan kebutuhan bangunan. Selain itu, manajer MEP juga mengoordinasikan tim teknis agar pekerjaan tepat waktu, efisien, dan terintegrasi dengan pekerjaan arsitektur maupun struktur.

6. Cost Manager

Cost Manager adalah profesional yang bertanggung jawab untuk mengendalikan, memantau, dan mengelola biaya suatu proyek atau kegiatan bisnis agar sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

7. Site Manager

Mengelola kegiatan operasional proyek di lapangan. Mengawasi pekerjaan harian, mengatur koordinasi antar divisi teknis, memastikan pekerjaan sesuai gambar dan spesifikasi, serta melaporkan progres kepada Project Manager.

8. Drafter STR & ARS

Membuat dan mengembangkan gambar kerja detail untuk pekerjaan struktur dan arsitektur. Gambar ini menjadi pedoman bagi tim lapangan dalam melaksanakan pekerjaan.

9. Engineer MEP

Engineer MEP adalah insinyur yang menangani perencanaan, perhitungan, desain, dan pengawasan sistem Mekanikal, Elektrikal, dan Plumbing dalam suatu bangunan atau proyek infrastruktur.

10. Drafter MEP

Drafter MEP adalah tenaga gambar teknik yang khusus membuat dan menyusun gambar kerja sistem Mekanikal, Elektrikal, dan Plumbing berdasarkan desain atau perhitungan dari Engineer MEP.

11. Quantity Surveyor

Quantity Surveyor (QS) adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab pada aspek biaya dan kuantitas dalam proyek konstruksi. Tugas utamanya meliputi menghitung volume pekerjaan (BOQ), menyusun RAB, mengendalikan biaya, melakukan evaluasi progres pekerjaan, serta menyiapkan dokumen pembayaran untuk kontraktor maupun subkontraktor. Selain itu, QS juga berperan dalam analisis harga, negosiasi kontrak, dan memastikan proyek berjalan sesuai anggaran tanpa mengurangi kualitas pekerjaan.

12. Document Control Clerk

Document Control Clerk adalah staf administrasi yang bertugas mengelola, menyimpan, dan mengatur semua dokumen proyek atau perusahaan agar tertib, mudah dicari, serta sesuai dengan standar prosedur.

13. Site Supervisor

Site Supervisor adalah orang yang bertanggung jawab mengawasi kegiatan konstruksi di lapangan agar pekerjaan berjalan sesuai gambar kerja, spesifikasi teknis, jadwal, dan standar keselamatan.

14. Surveyor

Surveyor adalah petugas yang bertanggung jawab melakukan pengukuran di lapangan untuk mendapatkan data posisi, elevasi, dan batas area yang dibutuhkan dalam perencanaan maupun pelaksanaan proyek. Tugasnya mencakup pengukuran topografi, penentuan titik koordinat, staking out (penentuan posisi bangunan di lapangan), serta pengecekan kesesuaian pekerjaan dengan gambar rencana. Hasil kerja surveyor menjadi dasar akurat bagi tim teknik agar konstruksi sesuai desain dan tidak menyimpang dari perhitungan.

15. Mechanic

Menangani perawatan dan perbaikan peralatan mekanikal di proyek, seperti alat berat, genset, pompa, dan instalasi mekanis lainnya.

16. Logistik

Logistik dalam proyek adalah bagian yang mengatur pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan pengendalian material serta peralatan agar selalu tersedia saat dibutuhkan. Tugasnya meliputi perencanaan kebutuhan material, koordinasi pengiriman, pengelolaan gudang, hingga pencatatan stok untuk mendukung kelancaran pekerjaan.